

BAB III

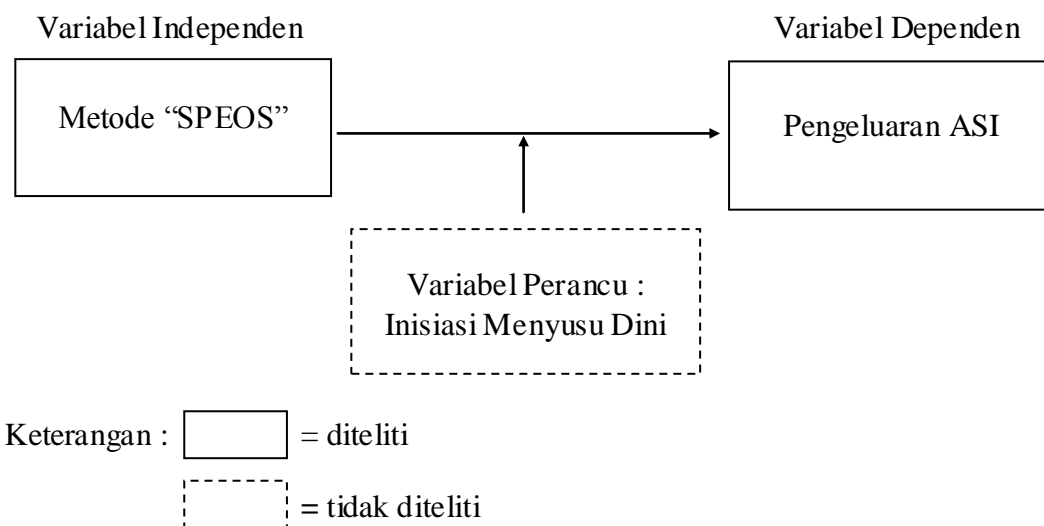
METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan istilah khusus untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak diteliti dari suatu masalah yang menarik perhatian. ²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dengan menggabungkan metode atau teori – teori yang ada dalam literatur yaitu mengenai pijat endorpin, pijat oksitosin dan sugestif / afirmasi positif oleh peneliti diberi singkatan “SPEOS” yang dilakukan dalam upaya mengetahui pengeluaran ASI.

Berdasarkan uraian konsep – konsep tersebut maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :

Bagan 3.1 Skema kerangka konsep penelitian



B. Hipotesis Akhir

Metode “SPEOS” (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin dan Sugestif), lebih efektif terhadap ibu – ibu yang bermasalah dalam pengeluaran ASI.

C. Jenis dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan jenis eksperimental quasi (semu). Penelitian eksperimental adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan/intervensi pada subjek penelitian, dengan tujuan menilai pengaruh suatu perlakuan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

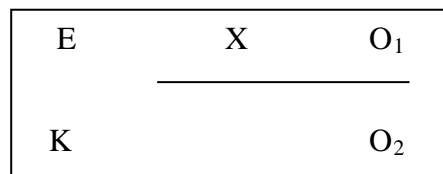
Jenis penelitian ini menggunakan eksperimental quasi (semu) yaitu suatu eksperimen yang dalam mengontrol situasi penelitian dengan menggunakan rancangan tertentu dan atau penentuan subjek secara nir-acak untuk mendapatkan salah satu dari berbagai tingkat penelitian. Situasi penelitian merupakan variabel dependen yang diberikan intervensi atau perlakuan oleh peneliti.²⁹ Intervensi variabel dependen dilakukan dengan menggabungkan metode pijat endorphin, oksitosin dan sugestif disingkat dengan metode “SPEOS” kemudian mengukur efek pada variabel terikat yaitu pengeluaran ASI.

Dalam penelitian ini kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, yaitu ibu nifas dengan masalah pengeluaran ASI tanpa dilakukan stimulasi metode “SPEOS” hal ini didasarkan pada perlakuan yang biasa diberikan

pada kasus pengeluaran ASI di hari pertama yaitu ditunggu tanpa intervensi sampai 3 hari.

Rancangan yang digunakan adalah *post test only design with control group* yaitu suatu pengukuran hanya dilakukan pada saat terakhir penelitian. Dalam rancangan ini intervensi hanya dilakukan pada kelompok intervensi sedangkan pada kelompok kontrol tidak dilakukan intervensi. Kelompok intervensi diberikan perlakuan dengan metode “SPEOS”, mulai hari 1 sampai hari ke 3. Pola untuk rancangan ini adalah :

Bagan 3.2 Skema rancangan penelitian³²



Keterangan :

E : subjek (Ibu Nifas) kelompok perlakuan / eksperimen

K : subjek (Ibu Nifas) kelompok kontrol

X : intervensi metode “SPEOS”

O1 : pengeluaran ASI pada post test kelompok perlakuan

O2 : pengeluaran ASI pada post test kelompok kontrol

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu nifas di Bidan Praktek Mandiri (BPM) wilayah Kabupaten Cirebon yang ada pada periode Nopember tahun 2013 – Januari tahun 2014 dengan estimasi sebanyak 7945 orang.

2. Sampel Penelitian

Penentuan sampel dilakukan dengan tahapan penentuan besar sampel dengan menggunakan ukuran sampel untuk penelitian eksperimen sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing – masing kelompok sebanyak 20.³⁰

Untuk mengantisipasi *drop out* atau subyek yang tidak taat, maka peneliti melakukan koreksi terhadap besar sampel, dengan menambahkan sejumlah subyek agar besar sampel tetap terpenuhi, menggunakan perhitungan sebagai berikut :³¹

$$n' = \frac{n}{1 - f}$$

n = besar sampel yang dihitung

f = perkiraan proporsi *drop out*, diperkirakan 10% (f = 0.1)

$$n' = \frac{n}{1-f}$$

$$n' = \frac{20}{1-0.1} = 22$$

Dari perhitungan besar sampel didapatkan 22 ibu nifas yang ditentukan menjadi kelompok intervensi / perlakuan begitu juga dengan kelompok kontrol sebanyak 22 ibu nifas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* yaitu ibu nifas yang datang secara berurutan dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi.

Tempat penelitian yang digunakan adalah tempat Bidan praktek mandiri (BPM) yang bersedia dijadikan tempat penelitian yang awalnya direncanakan 12 menjadi 8 BPM dengan pertimbangan Bidan di BPM tersebut bersedia menjadi enumerator atau observer dengan bekal pelatihan *hypnobithing* dan terpapar tentang pijat oksitosin dan endorphin.

Sampel sebaiknya memiliki kriteria yang dikehendaki yaitu :

- a. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel.³³ Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi. kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ibu Primipara
 - 2) Ibu nifas hari 1 dan memiliki masalah pengeluaran ASI
 - 3) Diberikan Vitamin A pada hari ke 3
 - 4) Bayi tidak diberikan susu formula pada saat dilakukan penelitian
 - 5) BB bayi \geq 2500 gram
- b. Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :
- 1) Ibu yang menolak menjadi responden
 - 2) Ibu yang merokok
 - 3) Kondisi ibu dan bayi tidak sehat pada kasus kegawatdaruratan

E. Definisi operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Table 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen				
1	Metode "SPEOS"	Suatu alternatif cara yang dilakukan untuk menstimulasi pengeluaran ASI dengan kombinasi metode pijat endorphin oksitosin, dan sugestif yang dilakukan pada hari pertama (30 - 60 menit postpartum) sesuai dengan waktu kelahiran bayi. Selama 3 hari atau sampai ASI keluar, frekuensi satu kali dalam satu hari.	1. Ya (dilakukan intervensi) 2. Tidak	Nominal
Variabel Dependen				
2	Pengeluaran ASI	Jangka waktu pengeluaran ASI setelah dilakukan pemijatan	Data <i>continue</i> dalam satuan jam	Rasio

F. Alat dan Cara Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data diambil langsung dari responden (ibu nifas) di Bidan Praktek Mandiri (BPM). Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Metode "SPEOS" dilakukan oleh petugas sebanyak 1 orang dengan prinsip pemijatan di sekitar punggung sejajar dengan payudara disertai dengan sugeti positif dengan tujuan merangsang hormon oksitosin untuk

membantu memperlancar pengeluaran ASI, untuk langkah – langkah pemijatan terlampir.

Untuk mengetahui reaksi / sensasi dari pemijatan, disertakan lembar observasi dalam bentuk *check-list* yang berisi :

- a) Sensasi diperah atau gelenyar (*tingling sensation*) di dalam payudara
 - b) ASI dirasa mengalir dari payudara
 - c) Adanya nyeri yang berasal dari kontraksi rahim, kadang diiringi keluarnya darah selama menyusui
2. Pengeluaran ASI menggunakan alat ukur lembar observasi yang didalamnya berisi *check-list* evaluasi hari 1 – 3, berisi catatan waktu dalam satuan jam untuk mengevaluasi cairan yang keluar dengan cara memerah ASI atau apabila ASI keluar dengan sendirinya.

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan – tahapan pengumpulan data, yaitu :

1. Persiapan

- a) Bahan yang akan digunakan

Peneliti menyiapkan bahan – bahan yang akan dibutuhkan untuk metode “SPEOS” diantaranya minyak dengan berbagai aroma untuk pilihan ibu nifas pada saat proses pijat. Jika aroma tidak ada yang disukai, ibu bisa menggunakan minyak sendiri. Minyak aroma terapi di bagikan dan disimpan pada tempat penelitian dengan penanggung jawab enumerator yang ditunjuk di masing – masing tempat.

b) Karakteristik responden

Responden dalam penelitian dipersiapkan sesuai dengan kriteria sampel penelitian.

c) Enumerator

Peneliti melibatkan 8 enumerator yang bisa berperan sebagai enumerator pelaksana maupun observer yang sebelumnya telah terpapar tentang metode pijat oksitosin, pijat endorphin dan sugestif, (yang sudah pelatihan *hypnobirthing*). untuk persamaan persepsi sampai diyakini memiliki satu pemahaman.

d) Prosedur administrasi

- 1) Peneliti mengajukan kaji etik pada institusi
- 2) Mengajukan surat ijin penelitian pada tempat penelitian

2. Pelaksanaan

- a) Penelitian dilakukan bersamaan pada BPM yang di tunjuk sebagai tempat penelitian yaitu sebanyak 8 BPM
- b) Peneliti meminta data kepada Bidan yang telah ditetapkan sebagai tempat penelitian
- c) Menentukan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi
- d) Peneliti memperkenalkan diri
- e) Memberikan *informed consent* / Lembar Persetujuan Klien
- f) Memastikan ibu bermasalah dengan ASI di hari pertama dengan memerah ASI

- g) Melakukan penelitian dengan melibatkan enumerator yang sudah ditunjuk

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data meliputi kegiatan:

- a) *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Editing dilakukan setelah responden memenuhi jumlah yang ditentukan dan semua data di peroleh dari tiap – tiap bidan.

- b) *Coding* (Pengkodean)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pengkodean dibuat sesuai dengan pengkategorian variabel independen dan dependen pada definisi operasional .

- c) *Data entry*

Data entry adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau data *based* komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel

kontingensi. Peneliti melaksanakan *data entry* setelah proses editing dan koding selesai.

d) Melakukan teknik analisis

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. Dalam penelitian analisis yang digunakan yaitu univariat dan bivariat.³³

2. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing – masing variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun terikat.²⁸ Pada penelitian ini ingin mengidentifikasi waktu pengeluaran ASI pada ibu nifas pada kelompok intervensi, dan identifikasi pengeluaran ASI pada kelompok kontrol. Selain itu peneliti juga mencantumkan gambaran deskriptif karakteristik responden yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan sebagai pendukung data yang ada.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara ibu nifas yang diberikan intervensi metode “SPEOS”

(Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin dan Sugestif) dibandingkan dengan pengeluaran secara fisiologis terhadap pengeluaran ASI dan efektivitas dari metode SPEOS tersebut. Uji statistik yang bisa digunakan adalah uji t atau *Mann – Whitney*.

Uji t digunakan untuk membandingkan dan membedakan dua variabel serta untuk menguji generalisasi dari hasil analisis. Penelitian ini menggunakan uji beda dua mean independen (uji T independen) dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan mean dua kelompok data independen, dengan syarat asumsi :

- 1) Data berdistribusi normal
- 2) Dua kelompok data independen
- 3) Variabel yang dihubungkan berbentuk numerik dan kategorik
(ket: variabel kategorik hanya dua kelompok)

Pada pengujian normalitas data jika data dinyatakan tidak normal maka pengujian menggunakan *Man - Whitney*. Perhitungan uji statistik menggunakan perhitungan dengan sistem komputerisasi.

Hasil uji normalitas data pada responden yang diberikan intervensi metode SPEOS maupun yang tidak dilakukan intervensi, menunjukkan nilai p value $(0,000) < \alpha$ (H_0 ditolak), artinya distribusi variabel pengeluaran ASI berbentuk tidak normal. Berdasarkan hal tersebut maka untuk uji statistik menggunakan *Mann – Whitney*.

Keputusan hasil uji statistik dengan membandingkan nilai p (p value) dan nilai α (alpha), ketentuan yang berlaku adalah sebagai berikut :

- 1) Bila nilai $p \leq$ nilai α , maka keputusannya adalah H_0 ditolak artinya ada perbedaan kejadian (mean / proporsi) antara kelompok intervensi (metode “SPEOS”) dengan kelompok kontrol
- 2) Bila nilai $p >$ nilai α , maka keputusannya adalah H_0 gagal ditolak artinya tidak ada perbedaan kejadian (mean / proporsi) antara kelompok intervensi (metode “SPEOS”) dengan kelompok kontrol.